

Analisis Realisasi Pendapatan Asli Daerah untuk Menilai Efektivitas dan Efisiensi pada Bapenda Kabupaten Karawang 2021-2025

¹Suryadi, ²Nesti Hapsari, ³Madjidainun Rahma, ⁴Angga Sanita Putra, ⁵Kholida Atiyatul Maula, ⁶Achmad Nawawi
¹²³⁴⁵⁶Akuntansi, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang

E-mail: ¹suryaa89897@gmail.com, ²nesti.hapsari@fe.unsika.ac.id,
³madjidainun.rahma@fe.unsika.ac.id, ⁴angga@fe.unsika.ac.id,
⁵kholida.maula@fe.unsika.ac.id, ⁶achmad.nawawi@staff.unsika.ac.id

ABSTRAK

Pengelolaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan instrumen penting dalam mendukung kemandirian fiskal daerah. Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat efektivitas dan efisiensi realisasi PAD pada Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kabupaten Karawang periode 2021–2025. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa Laporan Realisasi Anggaran (LRA), dianalisis menggunakan rasio efektivitas dan efisiensi PAD berdasarkan formula Halim (2012) dan kriteria Kepmendagri Nomor 690.900-327 Tahun 1996. Hasil penelitian menunjukkan efektivitas PAD periode 2021–2025 berada pada kategori Sangat Efektif dengan rata-rata rasio 102,77%; realisasi melampaui target pada 2021, 2023, dan 2024, namun menurun pada 2022 dan 2025 akibat kenaikan target yang signifikan. Adapun efisiensi PAD secara konsisten berada pada kategori Sangat Efisien dengan rata-rata rasio 0,40%, menunjukkan biaya pemungutan yang sangat kecil dibandingkan realisasi PAD yang diperoleh.

Kata kunci : *Pendapatan Asli Daerah, Efektivitas PAD, Efisiensi PAD, Kinerja Keuangan Daerah, Laporan Realisasi Anggaran*

ABSTRACT

Regional Original Revenue (PAD) management is an important instrument in supporting regional fiscal independence. This study aims to analyze the effectiveness and efficiency of PAD realization at the Regional Revenue Agency (Bapenda) of Karawang Regency for the 2021–2025 period. The method used is quantitative descriptive with secondary data from Budget Realization Reports (LRA), analyzed using the PAD effectiveness and efficiency ratios based on the Halim (2012) formula and the Ministry of Home Affairs Decree No. 690.900-327 of 1996 criteria. The results show that PAD effectiveness during 2021–2025 was in the Very Effective category with an average ratio of 102.77%; realization exceeded targets in 2021, 2023, and 2024, but declined in 2022 and 2025 due to significant target increases. Meanwhile, PAD efficiency was consistently Very Efficient with an average ratio of 0.40%, indicating very low collection costs relative to realized PAD.

Keyword : *Regional Original Revenue, PAD Effectiveness, PAD Efficiency, Regional Financial Performance, Budget Realization Report*

1. PENDAHULUAN

Otonomi daerah memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengelola urusan pemerintah serta kepentingan masyarakat setempat, termasuk pengelolaan keuangan daerah. Pengelolaan keuangan daerah harus memperhatikan prinsip efisiensi, ekonomi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas. Dalam konteks tersebut, Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi salah satu instrumen penting karena mencerminkan kemampuan daerah dalam menggali sumber penerimaan yang berasal dari potensi daerah sendiri.

Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kabupaten Karawang memiliki peran penting dalam pengelolaan dan optimalisasi PAD. Kabupaten Karawang memiliki aktivitas ekonomi dan industri yang tinggi sehingga memiliki potensi penerimaan daerah yang besar. Namun, potensi tersebut perlu dikelola melalui proses pemungutan yang efektif dan efisien agar target penerimaan dapat dicapai secara optimal. Efektivitas menunjukkan kemampuan mencapai target penerimaan, sedangkan efisiensi menunjukkan kemampuan menghasilkan penerimaan dengan penggunaan biaya pemungutan yang relatif rendah.

Berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran Bapenda Kabupaten Karawang periode 2021-2025, realisasi PAD menunjukkan pola yang berfluktuasi. Pada tahun 2021, 2023, dan 2024 realisasi PAD melampaui target, sedangkan pada tahun 2022 dan 2025 realisasi belum mencapai target. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penilaian lebih lanjut terhadap kemampuan Bapenda dalam mencapai target dan mengendalikan biaya pemungutan PAD.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Oktaviani & Marini (2023) menemukan bahwa efektivitas

PAD Kabupaten Garut meningkat dan berada diatas 100% pada tahun 2020-2021, sedangkan efisiensi berfluktuasi. Moridu (2021) menemukan bahwa PAD Kabupaten Banggai sangat efisien, tetapi efektivitasnya berfluktuasi. Faradilla & Hanifa (2024) menemukan rata-rata efektivitas PAD Kota Surabaya sebesar 87,97% dan efisiensi PAD tergolong sangat efisien. Perbedaan karakteristik wilayah dan objek penelitian menunjukkan ruang untuk mengkaji Bapenda Kabupaten Karawang secara lebih spesifik.

Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat efektivitas dan efisiensi realisasi PAD pada Bapenda Kabupaten Karawang periode 2021-2025. Penelitian diharapkan memberikan gambaran mengenai kinerja pengelolaan PAD serta menjadi bahan evaluasi bagi peningkatan penerimaan daerah..

2. LANDASAN TEORI

Stewardship Theory

Stewardship Theory memandang pengelola organisasi sebagai pihak yang dapat dipercaya dan berorientasi pada kepentingan organisasi serta pemangku kepentingan. Davis et al., (1997) menjelaskan bahwa *steward* memiliki motivasi untuk bertindak demi kepentingan organisasi, bukan semata-mata kepentingan pribadi.

Dalam penelitian ini, Bapenda Kabupaten Karawang dipandang sebagai *steward* yang dipercaya masyarakat untuk mengelola dan mengoptimalkan PAD. Analisis efektivitas dan efisiensi digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana tanggung jawab tersebut telah dijalankan melalui pencapaian target penerimaan dan penggunaan biaya pemungutan yang rendah.

Akuntansi Sektor Publik

Akuntansi Sektor Publik adalah bidang akuntansi yang secara khusus diterapkan pada organisasi nirlaba, termasuk lembaga pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan organisasi publik lainnya.. Menurut Bastian (2010), akuntansi sektor publik didefinisikan sebagai mekanisme akuntansi teknis dan analitis yang diterapkan pada pengelolaan dana publik di lembaga-lembaga negara tingkat tinggi dan departemen-departemen di bawahnya, pemerintah daerah, badan usaha milik negara (BUMN), badan usaha milik daerah (BUMD), organisasi non-pemerintah (LSM), dan yayasan sosial, serta proyek-proyek kemitraan pemerintah dan swasta, dengan pendekatan *value for money* (3E) yang menekankan ekonomi, efisiensi, dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan publik (Mardiasmo, 2021).

Pendapatan Asli Daerah

PAD adalah pendapatan daerah yang berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain PAD yang sah, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah. Halim (2012) mendefinisikan PAD sebagai pendapatan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber diwilayahnya sendiri sesuai peraturan yang berlaku. Semakin tinggi kontribusi PAD terhadap total pendapatan daerah, semakin mandiri daerah tersebut dalam membiayai pembangunannya.

Rasio Efektivitas PAD

Efektivitas merupakan ukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan atau target yang telah ditetapkan. Menurut pandangan Mahmudi (2021) efektivitas berkaitan dengan tingkat keberhasilan suatu operasi di sektor publik; dengan demikian, suatu kegiatan dianggap efektif jika memiliki dampak yang signifikan

terhadap kemampuan dalam menyediakan layanan publik, yang merupakan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Mardiasmo (2021) menyatakan bahwa efektivitas pada dasarnya berkaitan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan; dengan demikian, efektivitas merupakan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil aktual yang dicapai. Dalam konteks pengelolaan PAD, efektivitas diukur dari sejauh mana penerimaan PAD aktual memenuhi target yang ditetapkan dalam APBD. Semakin tinggi tingkat efektivitasnya, semakin baik pula kinerja Badan Pendapatan Daerah dalam memungut PAD.

Rasio Efisiensi PAD

Efisiensi merupakan hubungan antara keluaran (*output*) berupa barang atau jasa yang dihasilkan dengan sumber daya (*input*) yang digunakan untuk menghasilkan keluaran tersebut. Menurut Mahmudi (2021) suatu organisasi, program, atau kegiatan dikatakan efisien apabila mampu menghasilkan output tertentu dengan input serendah-rendahnya, atau dengan input tertentu mampu menghasilkan output sebesar-besarnya.

Mardiasmo (2021) menyatakan bahwa efisiensi berhubungan erat dengan konsep produktivitas, yaitu pengukuran atas seberapa efisien sumber daya yang tersedia dimanfaatkan untuk menghasilkan output yang diinginkan. Dalam konteks pengelolaan PAD, efisiensi diukur dari seberapa besar biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah untuk memungut PAD dibandingkan dengan jumlah PAD yang berhasil direalisasikan. Semakin kecil biaya pemungutan yang diperlukan untuk menghasilkan penerimaan PAD yang besar, maka semakin efisien kinerja Badan Pendapatan Daerah.

3. METODOLOGI

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Karawang, yang berlokasi di Jl. Siliwangi No. 1, Nagasari, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Fokus penelitian adalah Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Bapenda Kabupaten Karawang periode 2021–2025, yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisis tingkat efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan daerah dengan membandingkan target dan realisasi PAD.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada melalui penggunaan data numerik. Penelitian ini memberikan gambaran umum mengenai kondisi yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah realisasi pendapatan asli daerah dari Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Karawang untuk periode tahun 2021 hingga 2025.

Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu sumber data yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, melainkan diperoleh melalui pihak lain atau dokumen (Sugiyono, 2018b). Data diperoleh dari situs resmi Pemerintah Kabupaten Karawang karawangkab.go.id berupa gambaran umum instansi, Laporan Realisasi Anggaran Bapenda Kabupaten Karawang tahun 2021–2025, dan dokumen program pengelolaan pendapatan daerah.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik. Pertama, observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak terbatas pada komunikasi dengan orang sebagaimana wawancara, melainkan juga pengamatan terhadap objek-objek lain Sugiyono (2015) dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap

laporan realisasi anggaran. Kedua, dokumentasi, yaitu metode untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, angka, dan gambar berupa laporan serta keterangan pendukung penelitian Sugiyono (2018), yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen LRA tahun 2021–2025, profil instansi, serta data pendukung lainnya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015), analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sesuai dengan kondisi aslinya tanpa bertujuan untuk menarik Kesimpulan yang bersifat umum.

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan rasio-rasio keuangan daerah sebagai berikut.

1. Rasio Efektivitas PAD

Rasio efektivitas PAD digunakan untuk mengukur kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan PAD yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi ril daerah. Halim (2012) merumuskan formula rasio efektivitas PAD sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi PAD}}{\text{Target PAD}} \times 100\% \quad (1)$$

2. Rasio Efisiensi PAD

Rasio efisiensi PAD digunakan untuk mengukur besarnya biaya yang dikeluarkan dalam rangka memungut PAD dibandingkan dengan realisasi PAD yang diterima. Halim (2012) merumuskan formula rasio efisiensi PAD sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Biaya Pemungutan}}{\text{Realisasi PAD}} \times 100\% \quad (2)$$

Hasil perhitungan kedua rasio tersebut selanjutnya dinilai berdasarkan kriteria Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia 1996, sebagaimana disajikan pada Tabel 1, untuk memperoleh gambaran kinerja pengelola PAD Bapenda Kabupaten Karawang.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Efektivitas dan Efisiensi

Persentase	Kriteria Efektivitas	Kriteria Efisiensi
>100%	Sangat Efektif	Tidak Efisien
90%-100%	Efektif	Kurang Efisien
80%-90%	Cukup Efektif	Cukup Efisien
60%-80%	Kurang Efektif	Efisien
<60%	Tidak Efektif	Sangat Efisien

Sumber: Kepmendagri Nomor 690.900-327 (1996)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Efektivitas PAD

Data target dan realisasi PAD Bapenda Kabupaten Karawang periode 2021–2025 yang menjadi dasar perhitungan rasio efektivitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Target dan Realisasi PAD

Tahun	Target PAD	Realisasi PAD
2021	1.427.192.019.181	1.651.562.267.304
2022	1.621.701.974.641	1.579.251.971.883
2023	1.287.612.965.841	1.356.946.355.512
2024	1.414.278.500.296	1.440.796.085.151
2025	1.770.135.321.380	1.655.031.506.850

Sumber: Data diolah (2026)

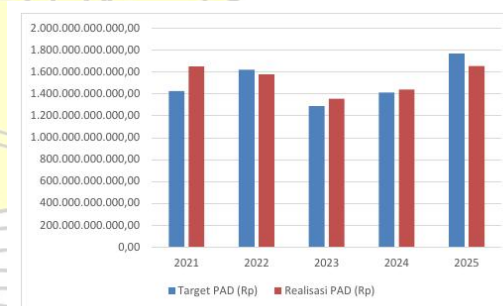
Hasil perhitungan rasio efektivitas PAD Bapenda Kabupaten Karawang periode 2021–2025 disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rasio Efektivitas PAD

Tahun	Rasio (%)	Kriteria
2021	115,72	Sangat Efektif
2022	97,38	Efektif
2023	105,38	Sangat Efektif
2024	101,87	Sangat Efektif
2025	93,50	Efektif
Rata-rata	102,77	Sangat Efektif

Sumber: Data diolah (2026)

Untuk memberikan gambaran perbandingan target dan realisasi PAD, hasil tersebut disajikan kembali dalam bentuk grafik pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Rasio Efektivitas PAD

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 1 hasil analisis efektivitas PAD Bapenda Kabupaten Karawang selama periode 2021–2025 menunjukkan pola yang berfluktuasi, namun secara keseluruhan tetap berada dalam kategori sangat efektif. Pada 2021, rasio efektivitas mencapai 115,72% sesuai dengan kriteria Sangat Efektif, yang merupakan yang tertinggi selama periode penelitian. Tingginya capaian pada 2021 diduga merupakan dampak dari pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19, di mana meningkatnya aktivitas perekonomian masyarakat mendorong penerimaan pajak daerah melampaui target yang telah ditetapkan.

Pada tahun 2022 dan 2025 rasio efektivitas mengalami koreksi, tahun 2022 rasio efektivitas sebesar 97,38% dan tahun 2025 rasio efektivitas sebesar

93,50%. Meskipun realisasi PAD pada tahun ini belum mampu melampaui target anggaran, capaian tersebut masih masuk dalam kategori Efektif. Penurunan ini terjadi karena pemerintah daerah menetapkan target PAD yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya sebagai bentuk optimisme terhadap pemulihan ekonomi dan peningkatan potensi penerimaan daerah. Namun, realisasi PAD belum mampu mencapai target yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh belum optimalnya penggalan potensi pajak daerah, masih adanya tunggakan dan piutang pajak, serta tingkat kepatuhan sebagian wajib pajak yang belum maksimal dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Secara keseluruhan, rata-rata rasio efektivitas PAD periode 2021–2025 sebesar 102,77% kategori Sangat Efektif, sejalan dengan konsep Mahmudi (2021) bahwa efektivitas tercermin dari dampak signifikan terhadap pencapaian tujuan layanan publik. Kondisi ini menunjukkan Bapenda Kabupaten Karawang telah menjalankan perannya sebagai steward yang amanah sesuai prinsip *Stewardship Theory* yang dikemukakan oleh Donaldson dan Davis 1997.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, capaian efektivitas Bapenda Kabupaten Karawang tergolong lebih baik. Moridu (2021) pada Kabupaten Banggai mencatat efektivitas PAD yang berfluktuasi hingga kategori kurang efektif, sementara Faradilla & Hanifa (2024) pada Kota Surabaya mencatat rata-rata hanya 87,97% kategori Kurang Efektif. Sebaliknya, temuan ini sejalan dengan Oktaviani & Marini (2023) pada Kabupaten Garut yang juga menemukan efektivitas PAD di atas 100%. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa kapasitas fiskal, struktur ekonomi, dan inovasi digitalisasi pemungutan pajak turut memengaruhi tingkat efektivitas PAD antardaerah.

Analisis Efisiensi PAD

Data anggaran biaya pemungutan dan realisasi PAD Bapenda Kabupaten Karawang periode 2021–2025 yang menjadi dasar perhitungan rasio efisiensi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Pemungutan dan Realisasi PAD

Tahun	Anggaran Biaya Pemungutan (Rp)	Realisasi PAD (Rp)
2021	4.231.858.500	1.651.562.267.304
2022	6.335.603.752	1.579.251.971.883
2023	7.153.889.727	1.356.946.355.512
2024	5.561.974.242	1.440.796.085.151
2025	6.939.908.655	1.655.031.506.850

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil perhitungan rasio efisiensi PAD Bapenda Kabupaten Karawang periode 2021–2025 disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Rasio Efisiensi PAD

Tahun	Rasio	Kriteria
2021	0,26	Sangat Efisien
2022	0,40	Sangat Efisien
2023	0,53	Sangat Efisien
2024	0,39	Sangat Efisien
2025	0,42	Sangat Efisien
Rata-rata	0,40	Sangat Efisien

Sumber: Data diolah (2026)

Sebagai pembanding, tren anggaran biaya pemungutan terhadap realisasi PAD disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Rasio Efisiensi PAD

Seluruh tahun penelitian berada pada kategori Sangat Efisien, dengan rasio terendah pada 2021 sebesar 0,26% dan tertinggi pada 2023 sebesar 0,53%. Rata-rata rasio efisiensi selama periode penelitian sebesar 0,40%, jauh berada di bawah ambang batas 60%. Kondisi ini menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan Bapenda Kabupaten Karawang untuk memungut PAD sangat kecil dibandingkan total penerimaan PAD yang berhasil dihimpun, sejalan dengan konsep *Value for Money* yang menekankan pencapaian output maksimal dengan input minimal (Mardiasmo, 2021). Dalam perspektif *Stewardship Theory*, rendahnya rasio efisiensi ini mencerminkan bahwa Bapenda Kabupaten Karawang telah menjalankan fungsinya secara optimal dalam menggunakan sumber daya publik, antara lain melalui dukungan digitalisasi sistem pemungutan pajak daerah.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Panawan et al., (2023) pada Kota Makassar dan Moridu (2021) pada Kabupaten Banggai yang juga menemukan tingkat efisiensi PAD pada kategori Sangat Efisien, meskipun kedua penelitian tersebut mencatat efektivitas yang berfluktuasi. Perbandingan ini menunjukkan bahwa rendahnya biaya pemungutan relatif terhadap realisasi PAD merupakan pola umum pada instansi pemungut PAD di Indonesia, namun konsistensi efisiensi Bapenda Kabupaten Karawang sepanjang lima tahun terakhir tergolong lebih stabil dibandingkan

efektivitasnya yang masih berfluktuasi mengikuti perubahan target.

Interpretasi Hasil Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja pengelolaan PAD Bapenda Kabupaten Karawang tergolong sangat baik, dengan efektivitas yang sangat efektif dan efisiensi yang sangat efisien secara konsisten selama lima tahun. Capaian ini menegaskan bahwa Bapenda Kabupaten Karawang berada di atas rata-rata kinerja instansi sejenis pada penelitian terdahulu, baik dari sisi ketercapaian target maupun efisiensi biaya pemungutan.

Dari sisi teoritis, temuan ini memperkuat relevansi *Stewardship Theory* dalam konteks pengelolaan keuangan pemerintah daerah, di mana Bapenda Kabupaten Karawang sebagai *steward* terbukti mampu menjalankan amanah pengelolaan PAD secara efektif dan efisien. Temuan ini juga memperkuat relevansi konsep *Value for Money*, karena tercapainya efektivitas yang sangat efektif dan efisiensi yang sangat efisien secara bersamaan menunjukkan penerapan akuntansi sektor publik berbasis kinerja yang baik. Dari sisi praktis, penurunan rasio efektivitas pada 2022 dan 2025 mengindikasikan perlunya evaluasi mekanisme penetapan target PAD agar lebih realistis dan berbasis potensi riil daerah, sementara tingkat efisiensi yang konsisten sangat efisien perlu terus dipertahankan melalui optimalisasi sistem informasi manajemen pajak daerah dan validasi data objek pajak.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, tingkat efektivitas realisasi PAD pada Bapenda Kabupaten Karawang periode 2021–2025 secara umum berada pada kategori Sangat Efektif dengan rata-rata rasio 102,77%. Realisasi PAD melampaui target pada

2021, 2023, dan 2024, sedangkan penurunan rasio pada 2022 dan 2025 disebabkan oleh kenaikan target PAD yang signifikan, bukan oleh penurunan realisasi PAD secara nominal.

Kedua, tingkat efisiensi realisasi PAD secara konsisten berada pada kategori Sangat Efisien di seluruh periode penelitian dengan rata-rata rasio 0,40%, yang menunjukkan biaya pemungutan PAD sangat kecil dibandingkan realisasi PAD yang berhasil dihimpun. Kedua temuan ini menegaskan bahwa Bapenda Kabupaten Karawang telah menjalankan perannya sebagai steward yang amanah dalam mengelola PAD secara efektif dan efisien, sejalan dengan prinsip *Stewardship Theory* dan konsep *Value for Money*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, I. (2010). *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Erlangga.
- Davis, J. H., Schoorman, F. D., & Donaldson, L. (1997). Toward a Stewardship Theory of Management. *The Academy of Management Review*, 22(1), 20–47. <https://doi.org/10.2307/259223>
- Faradilla, S. P., & Hanifa, N. (2024). Analisis Rasio Efektivitas PAD, Efisiensi PAD dan Kemandirian Kota Surabaya. *INDEPENDENT: Journal of Economics*, 4(3), 98–104.
- Halim, A. (2012). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (1996). *Pedoman Penilaian dan Kinerja Keuangan*. Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia. <https://ppid.kemendagri.go.id/front/dokumen/detail/500328470>
- Mahmudi. (2021a). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Edisi 4)*. UPP STIM YKPN.
- Mahmudi. (2021b). *Manajemen Kinerja Sektor Publik* (3rd ed.). UPP STIM YKPN.
- Mardiasmo. (2021). *Akuntansi Sektor Publik (Edisi Terbaru)*. Andi.
- Moridu, I. (2021). Efisiensi dan efektivitas penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banggai. *Jurnal Sinar Manajemen*, 8(2), 90–97. <https://doi.org/10.56338/jsm.v8i2.1643>
- Oktaviani, E., & Marini, Y. (2023). Analisis Rasio Kemandirian, Efektivitas dan Efisiensi Pendapatan Asli Daerah pada Laporan Realisasi Keuangan Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis (JIKABI)*, 2(2), 97–105. <https://doi.org/10.31289/jbi.v2i2.2964>
- Panawan, A. R., Kitta, S., & Saripuddin, D. (2023). Analisis Efektivitas, Efisiensi dan Kontribusi Penerimaan Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Makassar. *E-Jurnal Nobel Indonesia*, 2(2), 141–153.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018b). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.